

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMA NEGERI 1 SUWAWA

Levana Sondakh¹, Masmuni Wahda Aisyah², Nurhayati Pakana³

¹²³ Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Maansoer Pateda, Pentadio Timur, Gorontalo, Indonesia 96212

levana@umgo.ac.id

Abstract

Early marriage is a marriage conducted under the age of 20 years. Early marriage conducted by adolescents will have a negative impact on their health and psychology. This research was conducted at SMA Negeri 1 Suwawa. The purpose of this research was to determine the effect of counseling on adolescent's knowledge about early marriage in SMA Negeri 1 Suwawa. This type of research is a quantitative study with a quasi experimental design. The sampling technique in the study was purposive sampling and obtained 24 respondents. Based on the results of statistical tests using the Wilcoxon test, the p value $0,000 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of counseling on adolescent knowledge about early marriage at SMA Negeri 1 Suwawa.

Keywords: Health Education, Knowledge, Early Marriage

Abstrak

Pernikahan dini yaitu pernikahan yang dilakukan dibawah usia 20 Tahun. Pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja akan berdampak negatif bagi kesehatan dan psikologinya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Suwawa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Suwawa. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu *purposive sampling* dan didapatkan 24 responden. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*

ditemukan p value $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Suwawa.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Remaja dalam pemahaman kesehatan reproduksi menjadi bekal untuk berperilaku sehat dan bertanggung jawab, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja kearah perilaku beresiko, dalam hal inilah perlu adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan disekitarnya agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial.⁶

Fenomena pernikahan usia dini masih banyak dijumpai pada masyarakat Timur Tengah dan Asia Selatan dan pada beberapa kelompok masyarakat di Sub-Sahara Afrika. Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta anak perempuan 48% menikah dibawah 18 tahun, Afrika sebesar 42% dan Amerika latin sebesar 29%, Bangladesh terdapat 3.362 remaja putri 25,9% menikah pada usia muda, Jeddah

Saudi Arabia tentang menikah muda dan konsekuensi kehamilan menunjukkan 27,2% remaja menikah sebelum 16 tahun.¹⁰

Angka pernikahan usia muda (menikah sebelum usia 20 tahun) hampir di jumpai diseluruh provinsi di Indonesia, sekitar 41,9% remaja putrid melahirkan anak pertama di usia 15-19 tahun,² hal ini menunjukkan bahwa wanita muda berusia 15-19 tahun di Indonesia sudah menikah dan Indonesia termasuk negara dengan presentasi pernikahan usia muda tertinggi di dunia (ranking 37). Tertinggi kedua di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) setelah Kamboja. UNICEF Indonesia mencatat pada tahun 2012 satu dari empat anak perempuan di Indonesia sudah menikah sebelum mereka berusia 18 tahun atau sekitar 26 % dan menurut Pusat Kajian dan Perlindungan Anak di Indonesia, lebih dari 20% masyarakatnya

menikahkan anak-anaknya dalam usia muda. Angka usia menikah pertama penduduk Indonesia yang berusia di bawah 20 tahun masih tinggi 20%.¹²

IPADI (Ikatan Peminat dan Ahli Demografi Indonesia) melakukan penelitian melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2016 menunjukkan saat ini jumlah usia remaja di Indonesia 66,3 juta dari penduduk Indonesia yang berjumlah 258,7 juta jiwa.

Angka pernikahan dini di Kota Gorontalo tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan buktinya, pada bulan April (2018) sudah sebanyak 29 pasangan muda datang untuk menikah di Pengadilan Agama (PA) Gorontalo, padahal ditahun 2017 hanya 48 pasangan muda yang datang untuk menikah dari Pengadilan Agama Gorontalo, disisi lain untuk memberikan izin menikah bagi pasangan usia dini tersebut bertentangan dengan aturan tentang pernikahan.

Peran bidan dalam menekan pernikahan dini di Indonesia dengan cara memberikan penyuluhan disekolah-sekolah

atau masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini sehingga remaja tersebut memiliki gambaran bagaimana nantinya akan menikah diusia berapa dan mampu mewaspadai akan bahaya pernikahan dini, serta memberikan penjelasan tentang organ reproduksi wanita yang belum siap untuk mengandung dan bidan juga dapat memberikan pengetahuan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi ketika sedang berhubungan suami istri.

Pemerintah berupaya dalam mengatasi atau menekan risiko pernikahan dini dengan harus semakin giat mensosialisasikan undang-undang terkait pernikahan anak dibawah umur, menjelaskan risiko-risiko terburuk yang bisa terjadi akibat pernikahan dibawah umur dan anggota masyarakat turut serta berperan aktif dalam pencegahan pernikahan anak dibawah umur (Muhadara, 2016)

Penelitian dari Nurjanah (2013) tentang Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pernikahan usia muda pada siswi kelas VIII di SMPN 1 Patuk terhadap 25 responden baik dari kelompok intervensi dan kelompok

kontrol, sampel adalah seluruh siswa kelas VIII dengan menggunakan uji independen t test pada kelompok intervensi saat *pre test* mendapatkan nilai rata-rata 70.40 dan nilai rata-rata pada *post test* 90.88 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pre test* 71.20 dan *post test* nilai rata-rata 78.40.

Survey data awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suwawa diperoleh data kelas X yang memiliki jumlah siswi yaitu 109 siswi dari enam kelas. Hasil wawancara ternyata SMA Negeri 1 Suwawa belum pernah menerima penyuluhan pernikahan dini dan terdapat 2 siswi yang sudah melakukan pernikahan dan tidak melanjutkan sekolah, data PKPR (Pelayan Konseling Peduli Remaja) dari Puskesmas Suwawa hanya memberikan konseling tablet fe pada remaja sedangkan konseling pernikahan dini belum dilakukan.

Latar belakang diatas merupakan alasan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA 1

Suwawa.

BAHAN DAN METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suwawa. Waktu 29 Juli – 20 Agustus. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experimental one groub* dengan *pre test* (nilai pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan) dan *post test* (nilai pengetahuan remaja sesudah diberikan perlakuan) selama 15 hari. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 109 dengan sampel 24 siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden seperti yang tercantum pada Tabel 1, digunakan untuk mengetahui pengetahuan responden. Penelitian ini dilakukan pada 24 responden siswi berdasarkan karakteristik responden terdiri dari usia responden 16 tahun (100%), karakteristik pendidikan orang tua

ayah responden lebih banyak pendidikan tinggi 8 orang (33,3%) dan pendidikan orang tua ibu lebih banyak pendidikan rendah 13 orang (54,2%). Karakteristik pekerjaan orang tua responden yang bekerja 24 orang (100) dan pekerjaan orang tua ibu responden yang lebih banyak tidak bekerja 22 orang (91,7%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)		
16	24	100
Total	24	100
Pendidikan Ayah		
Tinggi	16	66.7
Rendah	8	33.3
Total	24	100
Pendidikan Ibu		
Tinggi	13	54.2
Rendah	14	45.8
Total	24	100
Pekerjaan Ayah		
Tidak Bekerja	0	0
Bekerja	24	100
Total	24	100
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	22	91.7
Bekerja	2	8.3
Total	24	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2019

Analisa Univariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 24 siswi. Pada saat *pre test* diketahui bahwa responden tertinggi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (58.3%) dan setelah dilakukan *post test* diketahui bahwa responden tertinggi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi siswi kelas X sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	2	8.3	24	100
Cukup	8	33.3	0	0
Kurang	14	58.3	24	0
Total	24	100	24	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2019

Analisa Bivariat

Tabel 3 Analisis perbedaan

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan				kesehatan
	n	Media <i>n</i> (SD)	Min- <i>Max</i>	Nilai Z
Pre Test	24	82.50(11.001)	55-90	-4.394
Post Test	24	90.00(6.833)	80-100	0.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 3 dapat menunjukkan bahwa pada nilai min-max pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini yaitu presentase total nilai yang terendah adalah 55% dan presentase total nilai tertinggi adalah 90% sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini presentasi total nilai terendah 90% dan presentase total nilai tertinggi adalah 100%.

Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Tabel 2 saat *pre test* diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (8,3%). Pengetahuan remaja yang rendah mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini 2 kali dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan tinggi (Handayani, 2014), sehingga menurut peneliti perlu diberikan penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini.

Penelitian ini umur siswi 16 tahun, menurut Budiman dan Riyanto (2013) semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Hasil frekuensi pendidikan orang tua ayah responden lebih banyak pendidikan rendah sebanyak 18 orang (66.7%) sedangkan pendidikan orang tua ibu responden lebih banyak pendidikan rendah sebanyak 13 orang (54,2%). Hasil penelitian Yulianti (2010) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat

menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur.

Hasil frekuensi diketahui pekerjaan orang tua ayah lebih banyak bekerja 24 orang (100%) dan pekerjaan orang tua ibu responden lebih banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 22 orang (91,7%). Notoadmodjo (2012) pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau mata pencarian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi.

Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yang memiliki pengetahuan baik

sebanyak 58,3% sedangkan setelah diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi sebanyak 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai tengah pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan yaitu 82,50 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 90,00 berdasarkan uji *wilcoxon signed rank* terlihat $p.value$ $0.000 < (\alpha)$ $0,05$, ini menunjukan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini.

Penelitian oleh Nurjanah (2013) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan oleh kelompok eksperimen lebih besar, nilai *pretest* 70,40 dan *posttest* 90,88 dibandingkan kelompok kontrol nilai *pretest* 71.20 dan *posttest* 78.40 dengan p $0,000 \leq \alpha$ 0.5 .

Keuntungan penyuluhan dengan metode cerama adalah mudah digunakan, dapat

mempengaruhi pendapat, merangsang pikiran dengan kritis dan dapat dikombinasikan dengan dialog antara pemberi ceramah dan audiens (Emilia, 2009). Media Penyuluhan seperti slide sangat efektif untuk membahas suatu topik tertentu dan audiens dapat mencermati setiap materi dengan cara seksama karena slide sifatnya dapat diulang-ulang dan membantu audiens untuk mengerti, mengingat dengan baik dan membantu mengatasi kesulitan bahasa Nurjanah, (2013).

PENUTUP

Pengetahuan remaja sebelum penyuluhan yaitu pengetahuan kurang 2 orang (8.3%), cukup 8 orang (33.3) dan baik 14 orang (58.3%) dan sesudah diberikan penyuluhan menjadi baik 24 orang (100%). Perbedaan tingkat pengetahuan pernikahan dini pada remaja sebelum *pretest* nilai *mean* 78.54 dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 90 dan sesudah di berikan penyuluhan *posttest* nilai *mean* 90.21 dengan nilai minimum

80 dan nilai maksimum 100.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. 2013. *Laporan Penelitian Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Wanita Melahirkan Pada Umur 15-19 tahun*. Surabaya :Universitas Surabaya.

Budiman & Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Salemba Medika.

Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta :Departemen Kesehatan RI.

Emilia, O. 2009. *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta :Pustaka Cendekia Press.

Kementrian Agama. 2017. Jumlah Pernikahan Berdasarkan Usia. Kabupaten Gorontalo.

Kumalasari, I. 2012. *Kesehatan*

Reproduksi. Jakarta :Salemba Medika.

Muhadara, I. 2016. Peran Pemerintah dalam Pengendalian Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Administrasi Publik.* 2(3).

Notoadmodjo, S. 2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta :Rineka Cipta

Nurjanah, R. (2013). Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 8(2).

Rafidah, E.O. (2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat.* 25(2).

Slamet, J.S. 2013. *Kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.

Yulianti R. (2010). Dampak yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini. *Pamator.* 3(1).

Yunita. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri di Desa Pagerjo Kabupaten Wonosobo. [Di akses pada tanggal 17 desember 2017].